

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017).

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penggunaan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Jadi, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jakarta Timur yang berjumlah 80 auditor.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah auditor di BPKP Jakarta Timur yang terdiri dari 79 sampel. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Gay dan Dehl bahwa untuk penelitian yang sifatnya menguji hubungan korelasional, minimal diambil 40 sampel (Sinollah, 2016). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampling.

3.3. Data dan Metoda Data Penelitian

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang menggunakan metode angket (kuesioner) yang dibuat melalui google form yang dikirimkan melalui email kepada panitia penyebar kuesioner yang berada di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jakarta Timur. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017).

3.3.2. Instrumen Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuesioner. Teknik pengumpulan data sangat erat kaitannya dengan instrumen yang akan ditetapkan. Pengumpulan data yang dilakukan tentunya terkait dengan masalah dan tujuan penelitian, berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner (angket) (Sugiyono,2017).

Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan email kuesioner yang dibuat melalui google form kepada panitia dan disebarkan kepada auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jakarta Timur sebagai responden. Adapun jenis angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberi tanda centang (\checkmark) pada kolom atau tempat yang sesuai dan sudah disediakan. Selain itu, dalam pembuatan angket tentunya harus memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk melihat gambaran secara umum karakteristik responden serta penilaian responden pada masing-masing variabel dalam angket tersebut. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono,2017).

Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Bentuk skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk checklist. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Skor Skala Likert

Pernyataan		Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2017)

3.4. Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel yang fungsinya menerangkan atau mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “Kemampuan Auditor”. Sedangkan variabel terikat (variabel dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah “Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan.”

Tabel 3.2.
Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	No. Pertanyaan
Kemampuan Teknis Auditor (X ₁)	1. Pengetahuan Umum 2. Pengalaman Audit 3. Mutu Personal 4. Profesional dalam Tugas	<i>Likert</i>	1-11
Kemampuan Non Teknis Auditor (X ₂)	1. Personal Auditor 2. Strategi Penentuan Keputusan 3. Sikap Pemanfaatan Waktu	<i>Likert</i>	12-21
Keahlian Khusus	1. Keahlian Khusus Auditor		

Auditor (X_3)	2. Hubungan dengan Klien 3. Strategi Memperoleh Informasi	<i>Likert</i>	22-31
Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan (Y)	1. Perencanaan Pemeriksaan 2. Pelaksanaan Pemeriksaan 3. Laporan Pemeriksaan 4. Tindak Lanjut Pemeriksaan 5. Teknik Audit	<i>Likert</i>	32-50

Sumber: (Tuanakotta, 2015)

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2016). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar mudah dimengerti secara kontekstual.

3.6. Uji Kualitas Data

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur tingkat validitas item – item pertanyaan kuesioner terhadap tujuan pengukuran adalah dapat melakukan korelasi antar skor item pertanyaan dengan skor variabel (Ghozali, 2016). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dan *r* table untuk degree of freedom ($df = n - 2$), dalam hal ini *n* adalah jumlah sampel, α yang digunakan adalah 0,05. Kemudian dilakukan perbandingan antara *r* hitung dan *r* table. Jika *r* hitung > *r* table maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika *r* hitung < *r* table maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 26.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabilitas suatu konstruk atau variabel dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach's Alpha* (α), suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 26,0, untuk menginterpretasikan koefisien korelasi reliabilitas digunakan kategori (Sugiyono, 2015) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2017)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel. Bila r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel.

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas

Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Distribusi yang normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data residual normal akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan

mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016).

3.7.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain mengalami kesamaan, maka disebut sebagai homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas artinya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Scatterplot*, adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas apabila signifikan berada diatas 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi apabila berada dibawah 0,05 berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi/hubungan di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (0). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Variabel tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016).

3.8. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Berikut rumus regresi berganda yang akan dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Kecurangan)
- a = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi dari variabel X1 (Kemampuan Teknis)
- X1 = Kemampuan Teknis
- β_2 = Koefisien regresi dari variabel X2 (Kemampuan Non Teknis)
- X2 = Kemampuan Non - Teknis
- B3 = Koefisien regresi dari X3 (Keahlian Khusus Auditor)
- X3 = Keahlian Khusus Auditor
- e = *error*

3.9. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis ini menggunakan tiga pengujian yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t) akan dijelaskan sebagai berikut:

3.9.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauhnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.9.2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau biasa disebut dengan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun diestimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1, X2, dan X3. Uji F ini menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 secara simultan sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Kriteria pengujian ini yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila ada nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen maupun mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Selain itu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria berikut:

1. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3.9.3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Selain itu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.